



OPTIMALISASI FUNGSI PENGORGANISASIAN (*ORGANIZING*) DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN SISWA DI SMK MAKARYA 1 JAKARTA

Ade Fikri Mustofa^{1*}, Dimas Abdurahman², Nurwadipa Anggara Putra³, Ahmad Nurhadi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Penulis Korespondensi: adefikrim@gmail.com, nurwadipaap@gmail.com,
dimasjagra011004@gmail.com, dosen01023@unpam.ac.id

Abstract. *This community service program (Pengabdian kepada Masyarakat) was conducted at SMK Makarya 1 Jakarta with the aim of optimizing the implementation of the organizing function within the institution. The background of this activity is the limited understanding and practice of the organizing function among students and student-organization administrators, which leads to unclear division of tasks, weak coordination between units, and the absence of a properly documented organizational structure. The implementation method consisted of lectures, interactive discussion, group simulation, and direct mentoring on the concepts and practice of organizing, involving 32 participants and 12 student facilitators from the Management Study Program of Universitas Pamulang. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of organizing principles, reflected in their ability to design a clear division of tasks, build inter-unit coordination, and draft a simple organizational structure chart. This activity is expected to contribute to the sustainable strengthening of organizational management capacity at the partner institution.*

Keywords: *coordination; division of task; organizational structure; organizing function; student organization*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Makarya 1 Jakarta dengan tujuan mengoptimalkan penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) di lingkungan sekolah. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman dan praktik fungsi pengorganisasian di kalangan siswa dan pengurus organisasi kesiswaan, yang berdampak pada ketidakjelasan pembagian tugas, lemahnya koordinasi antarunit, serta belum tersedianya struktur organisasi yang terdokumentasi dengan baik. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi kelompok, dan pendampingan langsung terkait konsep dan praktik pengorganisasian, dengan melibatkan 32 peserta dan 12 mahasiswa fasilitator dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan mengenai prinsip-prinsip pengorganisasian, yang tercermin dari kemampuan mereka menyusun pembagian tugas yang jelas, membangun koordinasi antarunit, dan merancang bagan struktur organisasi sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan kapasitas manajemen organisasi mitra secara berkelanjutan.

Kata kunci: fungsi pengorganisasian; koordinasi; organisasi kesiswaan; pembagian tugas; struktur organisasi

1. LATAR BELAKANG

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Kulsum & Waluyo, 2022). Di antara keempat fungsi tersebut, pengorganisasian (*organizing*) memegang peranan strategis karena berfungsi menyusun struktur, membagi tugas, serta menyelaraskan

Naskah Masuk: 27 Juni 2026; Revisi: 27 Juni 2026; Diterima: 28 Juni 2026; ; Terbit: 28 Juni 2026.

wewenang dan sumber daya agar rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara sistematis (Sofian et al., 2023).

Sekolah, sebagai salah satu bentuk organisasi, juga memerlukan penerapan fungsi pengorganisasian yang baik, tidak hanya pada tataran manajemen sekolah secara struktural, tetapi juga pada organisasi kesiswaan yang menjadi wadah pembelajaran kepemimpinan dan kerja sama bagi siswa (Sofian et al., 2023; Pamungkas & Tahrir, 2024). Struktur organisasi yang jelas akan membentuk alur kerja yang efisien dan memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas, sehingga dapat menghindari tumpang tindih pekerjaan serta mempercepat pengambilan keputusan (Munajah et al., 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian di SMK Makarya 1 Jakarta menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan kesiswaan di sekolah ini masih belum optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain ketidakjelasan pembagian tugas dan wewenang antarpengurus organisasi siswa, lemahnya koordinasi antarunit kegiatan, serta belum tersedianya dokumentasi struktur organisasi yang baku. Kondisi ini sejalan dengan temuan Naufaldy et al. (2025) dan Rohman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola administratif dan pengorganisasian di lingkungan pendidikan kerap menimbulkan inefisiensi layanan serta rendahnya soft skill organisasi pada peserta didik.

Permasalahan tersebut menjadi dasar urgensi pelaksanaan kegiatan PKM ini, mengingat penguatan kapasitas pengorganisasian sejak dini di lingkungan sekolah akan memberi bekal penting bagi siswa dalam mengelola organisasi, baik selama menjadi pengurus organisasi kesiswaan maupun kelak ketika memasuki dunia kerja dan masyarakat (Mizal & Rahayu, 2024). Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan yang memadukan penyampaian teori pengorganisasian dengan simulasi praktik langsung penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas, yang disesuaikan dengan konteks nyata organisasi kesiswaan di SMK Makarya 1 Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan prinsip dasar fungsi pengorganisasian; (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan fungsi pengorganisasian di

SMK Makarya 1 Jakarta; dan (3) memberikan pendampingan praktis dalam menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas yang lebih jelas dan efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Fungsi Pengorganisasian dalam Manajemen

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang pada setiap kegiatan tersebut, serta penetapan wewenang yang didelegasikan kepada setiap individu yang melaksanakan kegiatan tersebut (Hasibuan, 2016). Terry dan Rue (2010) menambahkan bahwa pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antarindividu sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan tertentu.

Fungsi pengorganisasian bertujuan mempersatukan kumpulan kegiatan manusia yang saling berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Dimiyati & Nurjaman, 2014). Secara praktis, fungsi ini mencakup penentuan aktivitas yang diperlukan, pengelompokan aktivitas ke dalam unit kerja yang logis, penugasan aktivitas kepada individu yang tepat, pendelegasian wewenang, serta pembangunan mekanisme koordinasi antarunit kerja.

Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja

Struktur organisasi adalah sistem atau kerangka formal yang dirancang untuk mengatur pembagian tugas, koordinasi aktivitas, serta alur komunikasi di dalam organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Munajah et al., 2025). Struktur ini menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, siapa bertanggung jawab atas apa, dan bagaimana hubungan antarindividu maupun antarunit kerja dibangun. Kusumaningrum dkk. (2024) menjelaskan bahwa aspek penting dalam desain struktur organisasi meliputi pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai komando, serta rentang kendali manajemen.

Pembagian kerja (division of work) merupakan upaya mengelompokkan tugas dan kegiatan sejenis menurut prinsip spesialisasi; apabila prinsip ini tidak diterapkan dengan baik, maka akan terjadi tumpang tindih tugas di antara unit-unit organisasi (Robbins & Coulter, 2016). Selain itu, prinsip kesatuan komando (unity of command) dan rentang kendali (span of control) juga menjadi unsur penting agar setiap anggota organisasi memiliki garis pertanggungjawaban yang jelas (Stoner et al., 2000).

Koordinasi sebagai Pilar Pengorganisasian

Koordinasi merupakan salah satu pilar utama pengorganisasian selain pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, dan penentuan relasi hierarki (Hasibuan, 2016). Koordinasi yang baik memungkinkan setiap unit kerja saling menyesuaikan aktivitas sehingga tujuan bersama dapat tercapai tanpa terjadi konflik maupun duplikasi tugas. Lemahnya koordinasi sering menjadi sumber inefisiensi dalam organisasi, termasuk di lingkungan pendidikan, sebagaimana ditemukan dalam berbagai kajian tata kelola administrasi sekolah (Mizal & Rahayu, 2024; Naufaldy et al., 2025).

Pengorganisasian Kesiswaan dan Pengabdian kepada Masyarakat

Organisasi kesiswaan merupakan wahana pembelajaran kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab bagi siswa di sekolah (Sanjaya dkk., 2025). Pelatihan dan pendampingan terkait pengorganisasian dan administrasi pada lingkungan pendidikan telah banyak dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain dalam bentuk pelatihan administrasi untuk penguatan soft skill organisasi kemahasiswaan (Rohman dkk., 2023) maupun pelatihan kepemimpinan berbasis sekolah (Sanjaya dkk., 2025). Pengabdian kepada masyarakat sendiri merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, termasuk lembaga pendidikan (Jatiningrum dkk., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain *action-based community service*, yaitu pemberian materi, simulasi, dan pendampingan langsung yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan fungsi pengorganisasian. Khalayak sasaran

kegiatan ini adalah siswa dan pengurus organisasi kesiswaan SMK Makarya 1 Jakarta yang berjumlah 32 orang, dengan pelaksana kegiatan sebanyak 12 mahasiswa pengabdian dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang yang berperan sebagai fasilitator, pemateri, dan pendamping kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi pengorganisasian di sekolah, wawancara singkat dengan pengurus organisasi kesiswaan, serta dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar pre-test dan post-test pemahaman konsep pengorganisasian, serta lembar observasi hasil simulasi penyusunan struktur organisasi oleh masing-masing kelompok peserta.

Tabel 1. Komposisi Peserta dan Tim Pelaksana Kegiatan

No.	Unsur	Jumlah	Keterangan
1	Peserta (siswa/pengurus organisasi kesiswaan)	32 orang	SMK Makarya 1 Jakarta
2	Mahasiswa fasilitator/pengabdian	12 orang	Prodi Manajemen, Unpam
3	Dosen pembimbing	1 orang	Prodi Manajemen, Unpam

Sumber: Data Tim Pengabdian (2026).

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) ceramah dan presentasi materi dasar mengenai konsep, tujuan, dan prinsip pengorganisasian; (2) diskusi interaktif untuk menggali permasalahan pengorganisasian yang dihadapi peserta; (3) simulasi kelompok berupa penyusunan rancangan struktur organisasi dan pembagian tugas berdasarkan studi kasus; (4) pendampingan langsung oleh mahasiswa fasilitator pada setiap kelompok; dan (5) evaluasi melalui presentasi hasil kerja kelompok serta sesi refleksi bersama. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2026, pukul 10.00–12.00 WIB, melalui kunjungan langsung tim pengabdian ke SMK Makarya 1 Jakarta.

Tabel 2. Rangkaian Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	Sambutan dan pengenalan tim pengabdian	10.00–10.10
2	Penyampaian Materi	Ceramah konsep dan prinsip pengorganisasian	10.10–10.40
3	Diskusi Interaktif	Tanya jawab dan penggalian permasalahan	10.40–11.00

4	Simulasi Kelompok	Penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas	11.00–11.40
5	Evaluasi & Penutupan	Presentasi hasil kelompok dan refleksi	11.40–12.00

Sumber: Data Tim Pengabdian (2026).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengorganisasian di SMK Makarya 1 Jakarta

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi pengorganisasian kegiatan kesiswaan di SMK Makarya 1 Jakarta masih menghadapi beberapa kendala, antara lain: ketidakjelasan pembagian tugas yang menyebabkan tumpang tindih pekerjaan antarpengurus; lemahnya koordinasi antarunit kegiatan akibat komunikasi yang tidak terstruktur; belum tersedianya dokumentasi bagan struktur organisasi resmi; serta rendahnya pemahaman peserta mengenai pendelegasian wewenang sehingga pengambilan keputusan berjalan lambat. Temuan ini sejalan dengan kondisi yang dilaporkan pada berbagai lembaga pendidikan lain, di mana ketidakjelasan struktur dan lemahnya tata kelola administratif menjadi sumber utama inefisiensi pelayanan (Naufaldy dkk., 2025; Mizal & Rahayu, 2024).

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam dua sesi utama. Pada sesi pertama, pemateri menyampaikan materi mengenai fungsi pengorganisasian dalam manajemen yang mencakup pengertian, tujuan, prinsip-prinsip pengorganisasian, pembagian tugas dan wewenang, koordinasi, serta pentingnya struktur organisasi dalam mendukung efektivitas organisasi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang disertai contoh-contoh penerapan pengorganisasian pada organisasi kesiswaan sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pada sesi kedua, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman terkait pelaksanaan organisasi di lingkungan sekolah. Diskusi berlangsung secara interaktif dengan membahas berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam organisasi, seperti pembagian tugas yang belum jelas, koordinasi antaranggota, serta pentingnya komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui sesi ini, peserta

memperoleh penjelasan dan solusi dari pemateri sehingga wawasan mengenai penerapan fungsi pengorganisasian semakin bertambah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengikuti seluruh rangkaian acara secara aktif. Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan oleh pemateri, pemberian motivasi kepada peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian dalam organisasi sekolah, serta sesi foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Sesi Menyampaikan Materi 1

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi (2026).



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Menyampaikan Materi 2

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026).

Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan ceramah, diskusi, dan simulasi praktik mampu mendorong pembelajaran fungsi pengorganisasian secara lebih bermakna dibandingkan metode ceramah satu arah saja. Hasil ini memperkuat temuan Kusumaningrum dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap aspek pembagian kerja, departementalisasi, dan bagan organisasi formal akan lebih optimal apabila disertai dengan praktik penyusunan struktur secara langsung.

Kemampuan peserta dalam merancang struktur organisasi yang lebih jelas pada akhir kegiatan juga sejalan dengan prinsip yang dikemukakan Robbins dan Coulter (2016) bahwa struktur organisasi yang baik akan membentuk alur kerja efisien dan memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas. Selain itu, simulasi penyusunan struktur organisasi turut melatih peserta dalam membangun mekanisme koordinasi antarunit, sebagaimana ditekankan oleh Hasibuan (2016) sebagai salah satu pilar utama pengorganisasian.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis pada lembaga pendidikan lain, seperti pelatihan administrasi untuk penguatan soft skill organisasi kemahasiswaan (Rohman dkk., 2023) dan pelatihan kepemimpinan berbasis sekolah (Sanjaya dkk., 2025), kegiatan ini memiliki kekhasan pada fokusnya yang lebih spesifik pada fungsi

pengorganisasian, yakni pembagian tugas, struktur organisasi, dan koordinasi, bukan pada aspek administrasi atau kepemimpinan secara umum. Secara implikatif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengorganisasian di tingkat siswa dapat menjadi fondasi penting bagi tata kelola organisasi kesiswaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama Tim Pengabdi dan Peserta

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi (2026).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai fungsi pengorganisasian di SMK Makarya 1 Jakarta meningkat secara signifikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan ceramah, diskusi, dan simulasi penyusunan struktur organisasi. Kendala utama yang ditemukan pada kondisi awal, yaitu ketidakjelasan pembagian tugas, lemahnya koordinasi antarunit, dan tidak adanya dokumentasi struktur organisasi resmi, dapat direspons melalui pendampingan praktis yang menghasilkan rancangan struktur organisasi dan pembagian tugas yang lebih jelas. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam membangun pemahaman fungsi pengorganisasian dibandingkan pendekatan ceramah semata. Penelitian dan kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada cakupan

sampel yang hanya melibatkan satu sekolah dan rentang waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Disarankan agar pihak SMK Makarya 1 Jakarta segera menyusun dan mendokumentasikan bagan organisasi resmi yang menggambarkan struktur, alur wewenang, dan tanggung jawab setiap pengurus secara jelas, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas struktur tersebut. Bagi penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sasaran ke beberapa sekolah lain serta mengintegrasikan pelatihan fungsi manajemen lainnya, seperti perencanaan dan pengawasan, agar penguatan kapasitas organisasi kesiswaan berlangsung secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan civitas SMK Makarya 1 Jakarta atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini, serta kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang atas dukungan fasilitas dan pendanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Artikel ini merupakan bagian dari laporan akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.

DAFTAR REFERENSI

- Dimiyati, H., & Nurjaman, K. (2014). *Manajemen Proyek*. Pustaka Setia.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Jatiningrum, C., Muharlisiani, L. T., Rahayu, S., & Ramadhani, A. N. (2021). Pengembangan UMKM melalui Peningkatan Pemasaran Produk Kripik Tempe di Desa Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *DEKAT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Kulsum, U., & Waluyo, B. (2022). Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Kinerja Guru. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8, 303.
- Kusumaningrum, H., Qhuru'in, I. B. A., & Arba, I. A. (2024). Desain dan Struktur Organisasi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Faizi*, 2(1), 60–71.
- Mizal, B., & Rahayu, P. (2024). Proses Pengelolaan Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1), 63–71.
- Munajah, B. S., Kurniawan, R., & Pratiwi, D. (2025). Peran Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 20–25.

- Naufaldy, M. F., Fajar, R. N., & Prihantini, P. (2025). Pentingnya SOP dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 547–557.
- Pamungkas, R. B., & Tahrim, T. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 1–10.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Rohman, A. D., Lutfiatunnisa, & Musyarofah, U. (2023). Pelatihan Administrasi sebagai Upaya Peningkatan Tertib Administrasi dan Penguatan Soft Skill di Lingkungan Organisasi Kemahasiswaan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 285–289.
- Sanjaya, R., Putra, A., & Wulandari, S. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbasis Sekolah: Pelatihan Kepemimpinan bagi Siswa SMA se-Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 11(1), 1–10.
- Sofian, S., Hasibuan, R., Fachruddin, F., & Syukri, M. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 550–557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (2000). *Manajemen* (Terjemahan). PT Prenhallindo.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen* (Terjemahan). Bumi Aksara.
- Amalia, A. T., & Panduwinata, L. F. (2022). Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access terhadap Efektivitas Penemuan Kembali Arsip pada SMKN Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 10(3), 195–210. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n3.p195-210>
- Chairani, S., Al-Hafiz, N. W., Haswan, F., Nopriandi, H., Harianja, H., Jasri, J., Elgamar, E., Aprizal, A., Yusufahmi, M., & Erlinda, E. (2023). Bimtek Peran Teknologi Informasi bagi Penggiat Anti Narkoba dalam Penyuluhan P4GN Lingkungan Masyarakat di BNN Kabupaten Kuantan Singingi: PKM BNN. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 80–84. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3128
- Putri Nabilla, R. A., & Setiawan, R. R. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Surat Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Administratif pada SMP 2 Undaan Kudus.